



TRAINING PENYULUH DAN PETUGAS BBI DALAM MERAKIT ALAT TANGKAP TANGGUK DENGAN TEKNIK MENJURAI, SEBAGAI ALAT TANGKAP UTAMA DI UPTD BBI DINAS PERIKANAN KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Weni Fisabilillah¹⁾

¹⁾ Fungsional Pengelola Produksi Perikanan Tangkap, Dinas Perikanan, Kabupaten Lima Puluh Kota, Indonesia
Email: Wenifisabilillah708@gmail.com

Abstract

This community service activity aimed to improve the knowledge and technical skills of Fisheries Extension Officers and staff of the Fish Seed Center (BBI) of the Fisheries Service of Lima Puluh Kota Regency in assembling tangguk fishing gear using the menjurai technique. The main problem faced by the partners was the limited ability to assemble and repair fishing gear made of netting materials, which led to dependency on purchasing new equipment. The training was conducted on May 26, 2025, at the Hall of the Fisheries Service Office using an academic approach through lectures and hands-on practice. The training materials included an introduction to the menjurai technique, tools and materials, and step-by-step procedures for assembling tangguk nets. The results showed an improvement in participants' understanding and skills in assembling tangguk fishing gear independently, although further practice is still needed to improve the neatness and consistency of the nets produced. This activity is expected to support work efficiency at the BBI and strengthen the role of fisheries extension officers in disseminating technical skills to the wider fisheries community.

Keywords: *community service, tangguk fishing gear, menjurai technique, fisheries extension, fish seed center.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Penyuluh Perikanan serta Petugas UPTD Balai Benih Ikan (BBI) Dinas Perikanan Kabupaten Lima Puluh Kota dalam merakit alat tangkap tangguk menggunakan teknik menjurai. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah terbatasnya kemampuan teknis dalam merakit dan memperbaiki alat tangkap berbahan jaring, sehingga petugas cenderung mengganti alat yang rusak dengan membeli yang baru. Kegiatan training dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2025 di Aula Kantor Dinas Perikanan Kabupaten Lima Puluh Kota dengan metode pendekatan akademis melalui penyampaian materi dan praktik langsung. Materi yang diberikan meliputi pengenalan teknik menjurai, penggunaan alat dan bahan, serta tahapan perakitan jaring tangguk. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam merakit alat tangkap tangguk secara mandiri, meskipun masih diperlukan latihan lanjutan untuk meningkatkan kerapian dan konsistensi hasil jaring. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung efisiensi kerja petugas BBI serta memperkuat peran penyuluh perikanan dalam menyebarluaskan keterampilan teknis kepada pelaku usaha perikanan di lapangan.

Kata kunci: pengabdian masyarakat, alat tangkap tangguk, teknik menjurai, penyuluh perikanan, balai benih ikan.



I. PENDAHULUAN

Kegiatan perikanan tidak terlepas dari penggunaan alat tangkap sebagai sarana pendukung utama, khususnya pada perairan dangkal dan kegiatan budidaya. Salah satu alat tangkap sederhana yang umum digunakan adalah tangguk, yang merupakan alat penangkap ikan berbentuk jaring yang dilengkapi bukaan mulut berbingkai, yang dalam praktiknya digunakan dengan cara diserok atau didorong pada badan air tertentu (Waip, dkk., 1982). Fungsi tangguk di Dinas Perikanan ialah untuk menangkap dan menyortir ikan berdasarkan ukuran tertentu. Di lingkungan Balai Benih Ikan (BBI), alat ini memiliki peran penting dalam menunjang kegiatan pemeliharaan dan pengelolaan benih ikan.

UPTD Balai Benih Ikan (BBI) Dinas Perikanan Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan unit pelaksana teknis yang secara aktif melakukan produksi dan pengelolaan benih ikan. Dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari, penyuluh perikanan dan petugas BBI menggunakan tangguk sebagai alat bantu maupun alat utama. Namun, sebagian alat tangkap yang digunakan mengalami kerusakan atau tidak sesuai dengan kebutuhan operasional, sehingga mengurangi efektivitas kerja di lapangan.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh penyuluh perikanan dan petugas BBI adalah terbatasnya keterampilan teknis dalam merakit serta memperbaiki alat tangkap berbahan jaring, khususnya menggunakan teknik menjurai. Kondisi ini menyebabkan petugas cenderung mengganti alat tangkap yang rusak dengan membeli yang baru, tanpa upaya perbaikan atau perakitan mandiri. Padahal, teknik

menjurai merupakan keterampilan dasar yang dapat diterapkan pada berbagai jenis alat tangkap yang menggunakan jaring sebagai komponen utama.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa training merakit alat tangkap tangguk dengan teknik menjurai bagi Penyuluh Perikanan dan Petugas UPTD Balai Benih Ikan Dinas Perikanan Kabupaten Lima Puluh Kota. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis peserta agar mampu merakit serta memperbaiki alat tangkap secara mandiri, sehingga dapat mendukung efisiensi kerja dan keberlanjutan kegiatan perikanan di lingkungan BBI.

Melalui kegiatan ini, penyuluh perikanan diharapkan tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga mampu mentransfer pengetahuan tersebut kepada pelaku usaha perikanan di lapangan. Maka demikian, manfaat kegiatan pengabdian ini dapat dirasakan secara lebih luas dan berkelanjutan untuk masyarakat.

II. METODE

2.1. Waktu dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Senin, 26 Mei 2025, bertempat di Aula Kantor Dinas Perikanan Kabupaten Lima Puluh Kota, Kecamatan Harau, Provinsi Sumatera Barat. Mitra kegiatan adalah Penyuluh Perikanan Lapangan dan Petugas UPTD Balai Benih Ikan (BBI) Dinas Perikanan Kabupaten Lima Puluh Kota.



2.2. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan terdiri dari coban ukuran $\frac{3}{4}$ inchi, seleran ukuran $\frac{3}{4}$ in, korek api, dan gunting. Sedangkan bahan yang diperlukan adalah benang PE atau Tetoron diameter ukuran 2 mm, kerangka pegangan dengan bukaan mulut ukuran diameter 50 cm. Kerangka ini dapat terbuat dari bahan kayu, besi ataupun plastik.

2.3. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah penyuluh perikanan dan petugas BBI yang secara langsung terlibat dalam kegiatan operasional perikanan, khususnya dalam penggunaan alat tangkap tangguk untuk penangkapan dan penyortiran benih ikan.

2.4. Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendekatan edukatif dan partisipatif, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan teknis peserta. Pendekatan edukatif dilakukan melalui penyampaian materi, sedangkan pendekatan partisipatif dilakukan melalui praktik langsung merakit alat tangkap tangguk menggunakan teknik menjurai (Darmawi, dkk., 2022).

2.5. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- 1) **Persiapan**, meliputi pengurusan administrasi dan perizinan kegiatan serta koordinasi dengan mitra;
- 2) **Penyampaian materi**, berupa pengenalan alat tangkap tangguk, teknik menjurai, serta alat dan bahan yang digunakan;
- 3) **Praktik langsung**, yaitu kegiatan menjurai jaring dan merakit alat tangkap

tangguk secara mandiri oleh peserta dengan pendampingan; dan

- 4) **Evaluasi kegiatan**, dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap keterlibatan peserta dan kemampuan peserta dalam mengikuti tahapan perakitan alat tangkap.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pelaksanaan Training

Kegiatan training dilaksanakan dengan melibatkan penyuluh perikanan dan petugas BBI secara aktif. Pada tahap awal, peserta diberikan pemahaman mengenai fungsi alat tangkap tangguk serta pentingnya teknik menjurai dalam proses perakitan jaring. Selanjutnya, peserta diarahkan untuk mengenal alat dan bahan yang digunakan, seperti coban, seleran, dan benang jaring. Pada tahap praktik, peserta secara langsung melakukan proses menjurai jaring. Proses ini dilakukan secara bertahap dengan pendampingan untuk memastikan setiap peserta memahami teknik dasar menjurai.

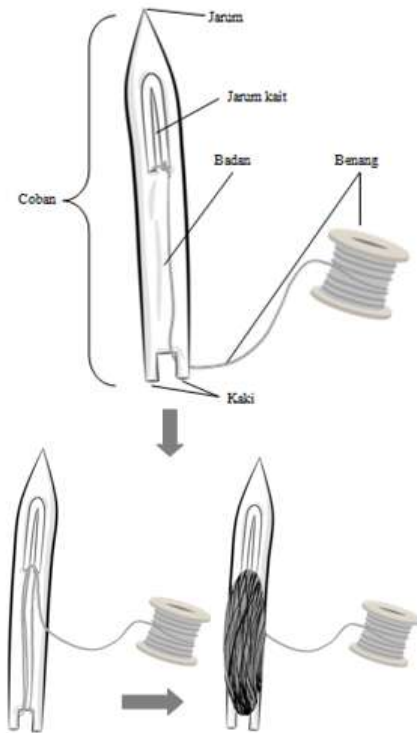
Proses ini dapat dilakukan dengan memperhatikan prosedur sebagai berikut :

1) Memasang Benang pada Coban

Coban merupakan alat yang berfungsi sebagai jarum untuk menjurai. Coban yang digunakan berbahan plastik sehingga memiliki kait yang lentur dan mudah untuk memasukkan benang. Benang yang sudah dipersiapkan dimasukkan dalam coban melalui lubang yang berada ditengah coban sambil menekan ujung batang yang berada ditengah lubang tersebut untuk mengaitkan benang. Tarik benang hingga ketengah badan coban, kemudian ditahan menggunakan satu jari tangan. Sisi benang yang lain ditarik ke bagian lengkung yang berada di bawah



coba yang selanjutnya dibalik sambil membawa bagian benang tersebut ke lubang disebaliknya. Proses tersebut diulangi terus-menerus hingga coban terisi penuh. Perhatikan gambar di bawah ini untuk lebih jelasnya!



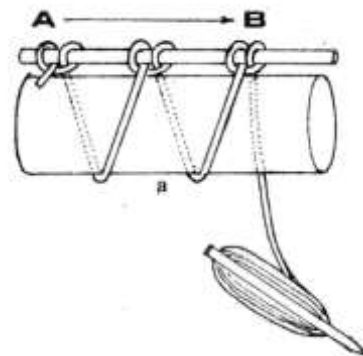
Gambar 1. Ilustrasi memasukkan benang dalam coban

2) Menjurai Jaring

Proses menjurai membutuhkan coban yang terisi penuh dan seleran. Seleran memiliki fungsi sebagai penentu ukuran mata jaring yang akan dibuat. Umumnya kegiatan menjurai jaring pada pada alat tangkap menggunakan prinsip yang sama. Hanya saja pada tangguk, tali utama (sistem kerjanya mirip tali ris) yang dijadikan sebagai tempat pemasangan simpul awal berbentuk lingkaran.



Gambar 2. Ilustrasi bentuk awal pusat menjurai tangguk

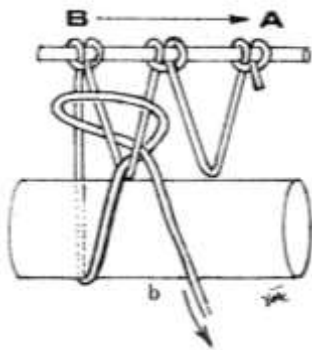


Gambar 3. Ilustrasi bentuk simpul menjurai baris pertama
(Partosiwiryono, 2016 : 70)

Selanjutnya tali awal tersebut dikunci menggunakan simpul mati sebanyak 2 kali. Kemudian dilanjutkan proses menjurai menggunakan seleran mengikuti keliling lingkaran tali utama. Baris pertama yang dijurai ini dapat dilakukan 10-20 kali, dan lakukan hal yang sama pada baris ke-dua mengikuti jumlah simpul jurai yang sama pada baris pertama.

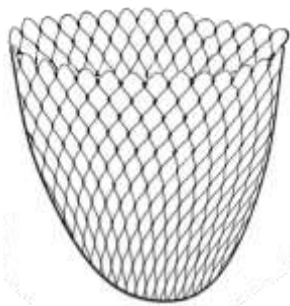


Gambar 4. Ilustrasi simpul yang digunakan : (a) Simpul bendera (English knot); (b) simpul bendera ganda (double English knot); dan (c) simpul mati.
(Partosiwiryono, 2016 : 69)



Gambar 5. Ilustrasi bentuk simpul menjurai ke-dua dan seterusnya (Partosiwiryo, 2016 : 70)

Setelah itu, untuk membuat bentuk jaring yang dapat melengkung dan lebih melebar. Lakukan pembuatan mata jaring double pada baris ke-tiga untuk setiap mata jaring di baris ke-dua. Ulangi proses yang sama seperti pada baris ke-dua hingga mendapatkan besar jaring yang diinginkan.



Gambar 6. Ilustrasi bentuk jaring yang dihasilkan

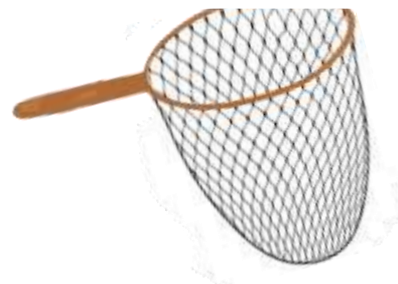
3) Pemasangan Jaring pada Pegangan dengan Kerangka Buka-an Mulut

Kerangka yang digunakan memiliki bentuk lurus pada bagian pegangannya dengan bukaan mulut yang bervariasi. Mulai dari berbentuk lingkaran, oval, persegi empat, hingga segi tiga.



Gambar 7. Ilustrasi bentuk kerangka tangkuk

Umumnya jaring yang dihasilkan akan berbentuk mangkuk tinggi dengan baris paling akhir menyesuaikan bentuk kerangka bukaan mulut yang digunakan. Pemasangan jaring pada kerangka bukaan mulut dapat dilakukan menggunakan simpul yang sama pada baris pertama mengikuti seluruh jumlah mata jaring yang ada, apabila telah selesai, tangkuk siap digunakan



Gambar 8. Ilustrasi bentuk tangkuk

3.2. Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam merakit alat tangkap tangkuk menggunakan teknik menjurai. Sebagian besar peserta mampu mengikuti tahapan dasar perakitan jaring dan memahami prinsip pembentukan mata jaring sesuai ukuran seleran.

Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, terutama pada kerapian simpul dan konsistensi ukuran mata jaring yang dihasilkan. Hal ini



menunjukkan bahwa keterampilan menjurai memerlukan latihan berulang agar hasil yang diperoleh lebih rapi dan seragam.

3.3. Dampak Kegiatan

Kegiatan training ini memberikan dampak positif bagi mitra, khususnya dalam meningkatkan kemampuan teknis petugas dan penyuluh perikanan untuk merakit serta memperbaiki alat tangkap tangguk secara mandiri. Dengan adanya keterampilan tersebut, petugas tidak sepenuhnya bergantung pada pembelian alat tangkap baru ketika terjadi kerusakan, sehingga dapat mendukung efisiensi biaya operasional.

Selain itu, peningkatan keterampilan penyuluh perikanan diharapkan dapat memperkuat peran mereka sebagai agen penyebar pengetahuan kepada pelaku usaha perikanan di lapangan. Dengan demikian, manfaat kegiatan pengabdian ini tidak hanya dirasakan oleh peserta secara langsung, tetapi juga berpotensi memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat perikanan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Teknik “menjurai” jaring dapat diterapkan pada berbagai alat tangkap ikan yang menggunakan komponen utamanya adalah jaring, salah satu contohnya adalah tangguk. Sehingga dengan dipelajarinya teknik ini dapat membantu mempermudah merakit dan memperbaiki alat tangkap yang berbahan jaring.

4.2. Saran

Melakukan penguncian pembuatan simpul saat menjurai harus diiringi dengan

melatih jari-jari tangan agar fokus saat menahan tali ketika pembuatan simpul, agar simpul yang dihasilkan sesuai dengan ukuran seleran dan mesh size yang didapatkan seragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawi, D., Lisna, Nelwida, Hariski, M. dan Ramadhan, F. 2022. Penyuluhan Tentang Merakit Jaring Insang Berdasarkan Ukuran Mata Jaring di Desa Teluk Majelis Kuala Jambi Tanjung Jabung Timur. *Journal of Rural and Urban Community Empowerment*. 3(2) : Hlm. 45-48.
- Partosiwiryo, S. 2016. Bahan Ajar Bahan dan Alat Penangkapan Ikan. Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada.
- Waip, M., Bustami, Y. dan Rahman, A. 1982. Perlengkapan Alat Penangkapan Ikan Tradisional di Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir. Palembang : Proyek Pengembangan Permuseuman Propinsi Sumatera Selatan.